

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-IHSAN YAPIS KOTARAJA

Ilham Irianto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
Iriantoilham096@gmail.com

Muh. Anang Firdaus

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
anangfirdaus14@gmail.com

Husnul Yaqin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
husnuliainpapua@gmail.com

ABSTRACT

Some of the problems underlying the learning saturation experienced by students at SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja Such as the discomfort in the room, the teacher's lack of interest in teaching, and the material being given, which is not enjoyable. This problem cannot be overcome if it is only limited to the way of teaching that is evaluated but must also pay attention to the atmosphere remaining conducive and attracting student learning interest. This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The data collection method uses observation, interviews, and documentation from PAI teachers, school principals, and two students. The results of this study indicate that in order to overcome the saturation of the PAI learning process, the school works together between PAI subject teachers and homeroom teachers at Al-Ihsan Middle School to provide examples of religious values and create an interesting learning atmosphere such as games or competition so they don't get bored with learning PAI.

Keywords: Teacher's Efforts; Saturation of Learners; Islamic Religious Education Learning

ABSTRAK

Beberapa masalah yang mendasari kejenuhan pembelajaran pada peserta didik di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja. Seperti adanya ketidaknyamanan dalam ruangan, kurang menariknya pembawa guru dalam mengajar dan kurang menyenangkannya materi yang diberikan. Persoalan ini masih belum dapat diatasi jika hanya sebatas cara mengajar yang dievaluasi tetapi harus juga memperhatikan suasana tetap kondusif dan menarik minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik sebanyak 2 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka mengatasi kejenuhan proses belajar

PAI, pihak sekolah bekerja sama antara guru mata pelajaran PAI dan wali kelas di sekolah SMP Al-Ihsan memberikan memberikan contoh-contoh tentang nilai-nilai keagamaan, menciptakan suasana belajar yang menarik seperti permainan atau lomba agar mereka tidak bosan lagi dalam belajar PAI.

Kata Kunci: Upaya Guru; Kejenuhan Peserta Didik; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mengacu pada semua tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu atau generasi yang memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi untuk mentransfer/memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya kepada orang lain/generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah (Bp et al., 2022). Salah satu peranan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan fungsi kehidupannya secara fisik dan mental.

Sistem pendidikan yang mulai dirancang pemerintah sekarang ini merupakan salah satu wadah/mediator agar mampu menjadikan siswa tumbuh jadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengembangan pada aspek pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang didapatkan oleh siswa dari sistem pendidikan kemudian direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari dengan berlandaskan iman dan ketakwaan terhadap Allah Swt. (Abidin, 2019). Hal ini menjadi bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks, beraneka ragam dan kemajuan teknologi yang semakin canggih serta perkembangan budaya yang semakin meluas.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja. Dari pengalaman dan pengamatan selama ini, tumbuh keyakinan bahwa penggunaan variasi dalam proses pembelajaran berguna untuk mengurangi kebosanan siswa (Indragani et al., 2021). Hal itu memungkinkan tujuan pembelajaran mengalir baik dan lancar serta memberikan rasa senang kepada para siswa selama menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu yang menjadi kesulitan belajar siswa dikarenakan kejenuhan belajar yang dirasakan oleh siswa, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh yang memberikan efek tidak menerima atau memahami apa yang diberikan (Syah, 2015). Kejenuhan atau kebosanan siswa dapat menyebabkan upaya belajarnya menjadi sia-sia karena pikirannya tidak bekerja dengan baik dalam mengolah pengetahuan/materi yang diberikan atau pengalaman yang baru didapatkannya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan saat belajar, seperti ketika siswa kehilangan motivasi dan pemantapan yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum melanjutkan ke tingkat keterampilan berikutnya, menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan dari dalam dirinya sendiri. Sementara itu, salah satu contoh faktor kejenuhan eksternal adalah siswa berada dalam skenario persaingan ketat yang membutuhkan kerja intelektual yang ekstensif (Syah, 2015).

Guru merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap memiliki kapasitas dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Hal tersebut direferensikan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 44 dalam memenuhi tujuan Pendidikan Islam (Departemen Agama RI, 2012).

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Permasalahan yang biasa muncul di lingkungan sekolah terkait dengan kejenuhan/kebosanan yang banyak dialami siswa khususnya pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ketika siswa mulai merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang sering keluar ruangan untuk meminta izin pergi ke kamar mandi. Hal ini sebagaimana terjadi di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja. Akan tetapi, yang terjadi bukanlah hal yang wajar dikarenakan para siswa keluar secara bergantian. Masalah yang sering dihadapi anak-anak tidak selalu merupakan kesalahan guru tetapi terkadang dapat dikaitkan dengan orang tua yang tidak berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya. Mereka sepenuhnya melepaskan tanggung jawab mendidik anak mereka kepada pihak sekolah dengan menyekolahkan anak-anak mereka. Akibatnya, tampak bahwa orang tua siswa tidak mau mengintervensi atau mencampuri urusan pendidikan anaknya dan berbagai kebosanan atau kebosanan belajar yang dialami siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang menerapkan paradigma kualitatif dengan ciri khas penelitian berupa data yang berupa

fenomena sosial, bukan data statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis diterapkan karena penelitian ini mengungkap dan memahami peristiwa yang dialami oleh orang-orang yang terlibat langsung dalam objek yang sedang diteliti (Creswell, 2014). Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta perwakilan dari siswa sebanyak 2 orang. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi (Moleong, 2012).

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Kejenuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja

Penyebab kejenuhan/kebosanan yang paling banyak terjadi pada siswa adalah kelelahan, karena kelelahan dapat menimbulkan kebosanan pada siswa yang bersangkutan. Lebih lanjut, menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, kelelahan siswa dapat menyebabkan kebosanan belajar. Kelelahan siswa ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni kelelahan sensorik, kelelahan fisik dan kelelahan mental siswa.

Kejenuhan belajar pada umumnya terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yakni:

1. Cara atau metode yang digunakan tidak bervariasi. Ini menjadi hal yang seringkali tidak disadari bagi siswa atau peserta didik bahwa proses belajar yang dilakukan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak mengalami perubahan yang signifikan atau bisa dikatakan monoton.
2. Suasana yang dirasakan tidak berubah-ubah. Tentu peserta didik atau mahasiswa seringkali membuat suasana yang berbeda diantara mereka. Hal ini agar mereka tidak mengalami kejenuhan atau merasa bosan dengan suasana yang tidak berubah-ubah sejak dimulai hingga berakhirnya pelajaran.
3. Minimnya kegiatan rekreasi atau hiburan. Proses belajar merupakan kegiatan yang memberikan tekanan pada pikiran agar terus fokus selama proses berlangsung. Hal ini tentu memberikan efek lelah sehingga kejenuhan atau rasa bosan dapat muncul pada peserta didik.
4. Dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menguras energi-energi mental. Kelelahan yang dirasakan tidak hanya terasa pada mental atau pikiran saja melainkan berefek pula pada seluruh bagian tubuh

Berdasarkan pengamatan penulis salah satu faktor yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam ruangan saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dikarenakan

penjelasan yang diberikan oleh guru terbilang masih kurang sehingga peserta didik merasa bosan karena tidak mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Seperti yang di jelaskan oleh Muhammad Ridho selaku peserta didik kelas 9b tentang penyebab kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja dan mengatakan bahwa: “Salah satu faktor yang membuat kami, khususnya saya jenuh dalam mengikuti pelajaran, karena guru terlalu tegas dan kurang memberikan praktek dalam proses pembelajaran dan selalu situasi ruang dan lingkungan belajar/kelas yang kurang nyaman dan menyenangkan” (M. Ridho, personal communication, October 20, 2022)

Hal tersebut selaras dengan dikatakan oleh Thorin (2006), dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya adalah jenuh. Kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh berarti jemu atau bosan.

Begitu juga sikap yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam ruangan belajar sehingga membuat peserta didik merasa tidak nyaman untuk melakukan proses belajar seperti yang di katakana oleh Isma Priyanti Kelirey selaku peserta didik kelas 9a, kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja, dia menganggap bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untk melakukan aktivitas belajar (I. P. Kelirey, personal communication, October 20, 2022).

Seperti yang disampaikan Nuraini Djafar selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja bahwa peserta didik yang kurang senang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah peserta didik yang baru selesai belajar pelajaran yang lain sehingga membuat mereka merasa lemas dan lesu dalam menghadapi pembelajaran selanjutnya seperti (PAI) (N. Djafar, personal communication, October 20, 2022).

B. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja

Di sekolah, seorang guru dituntut harus mampu melaksanakan proses belajar yang efektif dan menentukan atau memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan disekolah. Hal ini sangat dibutuhkan karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja peserta didik mengikuti berbagai pelajaran yang berbeda dan salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana merupakan salah satu mata pelajaran penunjang moral bagi siswa. Berdasarkan hal

tersebut tindak pencegahan terjadinya kejenuhan belajar siswa harus dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Pendekatan sangat diperlukan saat menghadapi anak yang bosan saat belajar. Seorang guru hendaknya tidak mempertontonkan hal-hal yang pada akhirnya menimbulkan ketegangan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, seorang guru haruslah menampilkan sikap positif agar siswa tertarik mengikuti pelajaran.

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan baik guru maupun peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Selain dari perilaku guru dan perannya dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif sebagai salah satu bentuk pendekatan, guru PAI juga menyatakan bahwa: "Saya memberi contoh kepada peserta didik bagaimana cara beribadah dan selalu diamalkan. Dan kegiatan ini rutin kami lakukan di sekolah pada waktu shalat dzuhur tiba" (N. Djafar, personal communication, October 20, 2022).

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja telah banyak melakukan upaya-upaya guna meningkatkan kemajuan sekolah untuk lebih berkualitas lagi, baik dari segi iptek maupun imtek yang diharapkan akan mendukung program sekolah.

2. Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Usaha guru dalam memilih pendekatan yang tepat dalam mendidik muridnya adalah dengan menyesuaikan metode tersebut dengan keadaan psikologis yang dimiliki muridnya. Disisi lain, seorang guru juga harus memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa mudah diterima. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui langkah apa yang harus kita ambil selanjutnya. Tidak cukup bagi pendidik untuk bersikap sopan dalam keadaan ini. Ia juga harus mempertimbangkan strategi yang akan diterapkannya agar siswa tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan. Karena jika dilakukan dengan metode yang tidak berubah-berubah, mereka akan dihinggapi rasa bosan dan jenuh. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI berikut ini (N. Djafar, personal communication, October 20, 2022):

Dalam upaya untuk mengatasi kejenuhan peserta didik guru PAI punya tips untuk mengatasi masalah kejenuhan ini kalau Mereka jenuh kita diberikan hal-hal yang menarik seperti permainan atau lomba agar mereka tidak bosan lagi dalam belajar (PAI)

Dalam upaya mengatasi kejenuhan ini dari pihak sekolah juga bekerjasama antara guru mata pelajaran PAI dan wali kelas dalam menangani masalah ini salah satu kegiatan yang diterapkan di sekolah SMP Al-Ihsan adalah bimbingan kepada peserta didik,

yaitu dengan adanya Tuntas Baca Qur'an (TBQ) yang dikelola oleh sekolah dan program pengendalian mutu, SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja memiliki TBQ yang dikelola oleh sekolah sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at pada pukul 08.00 dimana program ini bertujuan untuk memantau peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam baca Al-Qur'an, yang pemantauannya itu bukan hanya dilakukan oleh guru agama tetapi kerjasama dengan para wali kelas

Dengan melihat pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa keinginan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik

3. Melakukan Evaluasi Pada Tiap Akhir Pelajaran

Guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan mengajar. Dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu melalui evaluasi, informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan senantiasa dapat ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitu juga yang dikatakan Amin Riyati selaku Kepala Sekolah SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja sebagai berikut (A. Riyati, personal communication, October 20, 2022):

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh. Selain itu evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan juga sebagai motivasi untuk mendongkrak semangat peserta didik agar lebih giat belajar, yang tentunya akan berimbas pada nilai peserta didik itu sendiri.

Terkait hal tersebut Alma (2008) menjelaskan, guru profesional di samping menguasai metode dan terampil mengajar, juga mampu mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat mengatasi ketegangan mental yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti: pertama, pelajaran-pelajaran tertentu yang dirasa sangat sulit. Kedua, pengajar yang kurang disenangi atau ditakuti. Ketiga, jumlah materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak. Keempat, takut gagal dalam ujian. Kelima, belajar secara mendadak karena biasanya belajar hanya dilakukan bila ada ujian, dan lain-lain. Dengan melakukan evaluasi secara rutin permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran

dapat teratasi, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al-Ihsan Yapis KotaRaja, terkait faktor-faktor penyebab kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja. Penulis menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan masalah belajar yaitu: kurang jelasnya penyampaian guru dalam menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik merasa jenuh, atau tidak fokus dalam pembelajarannya. Guru terlalu tegas dan kurang memberikan praktek dalam proses pembelajaran dan selalu situasi ruang dan lingkungan belajar/kelas yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan. Sehingga para guru berupaya dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja. Para guru pun menggunakan pendekatan keagamaan dengan memberikan contoh-contoh tentang nilai-nilai keagamaan. Guru juga memberikan tips untuk mengatasi masalah kejenuhan ini kepada peserta didik dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti permainan atau lomba agar mereka tidak bosan lagi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Alma. (2009), *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- Berry. (1999), *Cross The Pshychology: Psikologi Lintas Budaya Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Departemen Agama RI (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syah, M. (2015), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thohirin (2006), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada